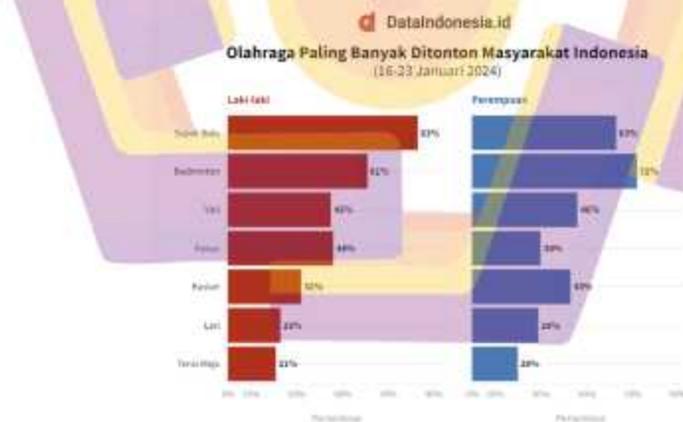


BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sepak bola merupakan salah satu olahraga yang tak lepas dari pendukung setia atau fanatiknya dari klub-klub bola yang ada di dunia ini. Pendukung olahraga sepak bola ini biasa disebut dengan “suporter”. Menurut Chols (1998), kata “suporter” berasal dari kata kerja yang ada pada Bahasa Inggris (*verb*) yaitu “*to support*” dengan akhiran *-er* (*suffict*). *To support* sendiri memiliki arti yakni mendukung, sedangkan akhiran *-er* menunjukkan pelaku. Jadi, arti kata “suporter” merupakan orang yang memberikan dukungan. Suporter yang ada pada belahan dunia ini memiliki beberapa “*subculture*” tersendiri, sebagai contoh Italia yang banyak dikenal suporter yang menganut *subculture* “ultras” yang diawali oleh suporter dari klub asal Italia yakni AC Milan yang diberi nama “Tifosi” pada tahun 1968 yang didirikan oleh *Fossa dei Leoni*.

Gambar 1.1 Survei Olahraga paling banyak ditonton tahun 2024



(Sumber: Ridhwan Mustajab, 2024)

Berdasarkan survei yang dilakukan oleh dataindonesia.id pada Januari 2024, sepakbola menjadi olahraga yang paling banyak ditonton oleh masyarakat Indonesia. Dibandingkan olahraga lainnya, sepak bola lebih menarik perhatian.

Setiap pertandingan hampir selalu dipenuhi penonton. Mereka datang secara berkelompok atau sendiri-sendiri dengan tujuan yang sama yaitu menonton dan mendukung pertandingan tim kesayangannya. Meski sepak bola terlihat seperti olahraga yang keras dan identik dengan laki-laki, namun kini hal tersebut berubah. Sepak bola bukan lagi olahraga yang diperuntukkan bagi laki-laki, saat ini banyak perempuan yang menyukai olahraga ini. Sepak bola juga menjadi tontonan bagi segala usia, baik tua maupun muda.

Bahkan penonton sepak bola tidak memandang strata sosial atau status. Kegemaran akan sepakbola yang terjadi di Indonesia, menciptakan antusias masyarakat mulai dari anak kecil hingga orang tua, dari kota besar hingga pelosok desa, hampir semua menggemari sepakbola. Sepak bola menjadi olahraga yang mempunyai banyak suporter (Nidhomuddin & Suryandaari, 2021). Mereka menghabiskan waktu bersama di stadion mendukung tim kesayangannya. Pada pertandingan sepakbola suporter memiliki peranan yang sangat penting. Makna pentingnya barangkali sejajar dengan pemain yang sedang berlaga dilapangan, tanpa adanya suporter pertandingan sepak bola tidak lagi menarik (Rozikhin, 2014). Penggemar memiliki hasrat yang kuat terhadap tim sepak bola favoritnya. Oleh karena itu, mereka memanfaatkan fanatisme tersebut dengan bergabung dalam kelompok dan organisasi penggemar sepak bola dengan tujuan untuk mendukung tim kesayangannya.

Organisasi penggemar sepak bola didirikan untuk mengakomodasi komunitas penggemar dan bertindak sebagai penyedia dukungan bagi tim yang bersaing. Selain itu, anggota menjadi lebih terorganisir. Sepak bola memiliki dampak yang sangat besar terhadap kehidupan masyarakat sehingga para penggemarnya bahkan menganggapnya sebagai rumah kedua. Di stadion mereka menyanyikan lagu-lagu dan mendukung para pemain. Mereka bahkan mengorbankan waktu, uang, dan tenaga hanya untuk mendukung tim kesayangannya. Meski panas atau hujan, orang akan datang untuk menonton pertandingan tim kesayangannya. Sekalipun tim favorit bermain di luar kota, para penggemar akan tetap hadir untuk menyemangati tim favorit. Beberapa komunitas penggemar juga bermunculan di berbagai daerah di Indonesia. Banyak klub sepak bola di Indonesia yang memiliki pendukung setia yang mendukung tim

kesayangannya. Sejak terbentuknya Indonesia Prima League dan Indonesia Super League, para pecinta sepak bola memberikan suasana berbeda terhadap sepak bola Indonesia. Kehadiran suporter yang mendukung tim kesayangannya membuat suasana stadion menjadi menarik.

Indonesia memiliki banyak klub bola dan suporter dari mulai liga bawah hingga liga 1. Salah satu tim sepak bola yang memiliki suporter terbaik se-Asia adalah PSS SLEMAN dengan suporternya Brigata Curva Sud (Makitan, 2017). Brigata Curva Sud merupakan Bahasa Italia yang memiliki arti yakni "Barikade Tribun Selatan" hal itu diambil karena penempatan-penempatan para suporter Brigata Curva Sud yang terletak di tribun selatan Stadion Maguwoharjo Sleman. Brigata Curva Sud awal mulanya didirikan oleh 5 komunitas, diantaranya Ultras PSS, Garis Keras 1976, Reyker, Squivas, dan Distrik Timur pada tanggal 05 Februari 2011. Brigata Curva Sud dibentuk atau didirikan karena adanya konflik yang terjadi dengan suporter PSS Sleman yang pada saat itu sudah lebih dulu ada yakni Slemania (2000) yang menempati tribun utara. Konflik yang terjadi dikarenakan perbedaan pendapat, sudut pandang dan konflik *internal*.

Dalam artikel yang dirilis oleh panditfootball.com pada tahun 2017, bahwa berdasarkan adanya sebuah konflik, maka terjadilah perpecahan suporter di tribun utara dalam mendukung PSS Sleman pada tahun 2010, dari perpecahan tersebut menyebabkan adanya beberapa komunitas suporter yang memilih untuk memisahkan diri dari tribun utara ke tribun Selatan. Pendukung yang memisahkan diri tersebut membuat suatu kelompok yang menjadi besar yaitu Brigata Curva Sud. Masuknya PSS Sleman di liga 1, memberikan kesenangan tersendiri bagi Brigata Curva Sud. Hal tersebut ditunjukkan dengan bentuk *reward* yang diberikan brigata Curva Sud dengan menggalang dana untuk tim kebanggaan mereka PSS Sleman. Berdasarkan artikel yang dirilis www.goal.com pada September 2023, bahwa penggalangan dana yang dibuat oleh Brigata Curva Sud mendapatkan dana sebanyak Rp 241.700.000. Selain itu, dilansir dari www.bolasport.com pada tahun 2017 silam, bahwa keadaan kelompok suporter Brigata Curva Sud menarik untuk diteliti, karena Brigata Curva Sud merupakan kelompok suporter yang pernah mendapatkan *reward* yakni menjadi *best supporters* se-Asia versi Copa90. Masyarakat mungkin hanya mengetahui bahwa

suporter itu hanya sekedar datang, membeli tiket, menonton pertandingan dan kemudian pulang. Selain itu, masyarakat juga sering menilai bahwa suporter sepak bola selalu identik dengan kekerasan serta kerusakan. Namun, Brigata Curva Sud mampu menunjukkan bahwa suporter sepak bola memiliki sisi yang positif. Brigata Curva Sud menunjukkan bahwa tujuan dari suporter itu sendiri yaitu mendukung tim kesayangan.

Sebagai sebuah organisasi, komunikasi menjadi salah satu elemen penting dalam proses antar individu. Begitu pun dengan yang terjadi pada kelompok Brigata Curva Sud dalam proses membentuk strategi dan cara dalam mendukung tim PSS Sleman. Dengan melakukan komunikasi, manusia bisa saling bertukar informasi, gagasan, ide, dan pengalaman. Komunikasi memegang peranan penting dalam mendekatkan manusia dengan orang lain (Gabe, 2017). Individu yang tergabung dalam organisasi memiliki tujuan dan niat yang sama sehingga memerlukan interaksi antar sesama anggota. Berbagai bentuk aktivitas yang dilakukan suporter membutuhkan komunikasi, seperti melakukan pertemuan dalam membahas sepakbola, merencanakan bentuk-bentuk dukungan, menciptakan ide, dan menyelesaikan permasalahan kelompok. Pada bentuk-bentuk kegiatan tersebut akan menimbulkan pola komunikasi yang terjalin terhadap setiap individu didalam kelompok, terlebih Brigata Curva Sud yang memiliki banyak anggota didalamnya sehingga membutuhkan komunikasi efektif dalam mengordinir anggota maupun dalam menyampaikan informasi penting.

Brigata Curva Sud sendiri memiliki banyak anggota yang terbagi menjadi sebuah komunitas, dimana komunitas akan terbagi lagi ke dalam *sezione* di tiap daerah. Brigata Curva Sud juga sering melakukan komunikasi dengan komunitas serta *sezione* yang ada didalamnya. Dikarenakan suatu kelompok suporter yang memiliki anggota yang banyak seperti Brigata Curva Sud ini memang membutuhkan komunikasi yang baik guna menjadi kesolidan. Pola komunikasi memiliki hubungan yang erat dengan kohesivitas kelompok, karena bentuk dan struktur aliran pesan atau informasi yang diperlukan antar anggota didalam sebuah kelompok menentukan efektivitas komunikasi dalam mencapai suatu tujuan bersama (Hutama, 2023). Hal ini terjadi dalam organisasi BCS saat sedang melakukan komunikasi dari satu komunitas ke komunitas lainnya maupun dari

grup kecil hingga grup besar. Selain itu, dalam mengumpulkan gagasan atau ide, Brigata Curva Sud melakukan sebuah forum dalam merencanakan bentuk-bentuk dukungan yang akan diberikan maupun menyelesaikan sebuah permasalahan yang muncul. Pola Komunikasi yang terbentuk di dalam Brigata Curva Sud itulah yang menarik untuk diteliti, oleh karena itu penulis membuat judul “Pola Komunikasi Kelompok Suporter Brigata Curva Sud dalam Mendukung PSS Sleman”. Dalam Penelitian ini, peneliti ingin mengetahui bagaimana pola komunikasi yang terjadi didalam Brigata Curva Sud serta bentuk dukungan yang diberikan baik didalam dan di luar stadion.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan tersebut, maka masalah yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini yaitu “Bagaimana Pola Komunikasi Organisasi Suporter Brigata Curva Sud Dalam Mendukung PSS Sleman?”

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana pola komunikasi organisasi suporter Brigata Curva Sud dalam mendukung PSS Sleman dan mengetahui bentuk-bentuk dukungan yang diberikan oleh Brigata Curva Sud untuk PSS Sleman.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik untuk kepentingan teoritis maupun praktis.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan masukan untuk para peneliti yang akan datang. Bukan hanya kepada individu, akan tetapi penelitian ini juga dapat memberikan manfaat kepada semua orang yang berperan dan berada didalamnya terkait pola komunikasi terhadap suatu organisasi.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat menambah wawasan terkait hal-hal yang berkaitan dengan pola komunikasi pada kelompok suporter dan memberikan gambaran baru mengenai bagaimana pola komunikasi kelompok suporter dalam

memberikan dukungan untuk tim yang didukung.

1.5 Sistematika Bab

Untuk memberikan penjelasan yang lengkap pada penelitian ini, sistematika bab sebagai berikut:

1. Bab I Pendahuluan : Dalam bab pendahuluan ini berisikan latar belakang terkait penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika mengenai penelitian yang dilakukan.
2. Bab II Tinjauan Pustaka : Dalam bab ini menjelaskan mengenai landasan teori yang digunakan peneliti, beberapa penjabaran terkait penelitian sebelumnya, dan kerangka konsep yang digunakan dalam penelitian.
3. Bab III Metodologi Penelitian : Dalam bab metodologi penelitian ini menjelaskan dan menjabarkan terkait paradigma penelitian, pendekatan penelitian, metode penelitian, subjek dan objek penelitian, sumber data, teknik pengambilan data, teknik analisis data, dan teknik keabsahan penelitian.
4. Bab IV Temuan dan Pembahasan : Dalam bab ini akan memaparkan hasil temuan penelitian yang dilakukan sebelumnya melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian, peneliti menjelaskan melalui pembahasan mengenai penjabaran dan kesimpulan dari hasil temuan penelitian.
5. Bab V Penutup : Dalam bab penutup ini, peneliti memaparkan kesimpulan yang didapat mengenai penelitian dan juga memberikan saran yang dibagi menjadi saran akademis dan saran praktis.